

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, Prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan muridnya. sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan muridnya ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹

Sedangkan upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa upaya guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.²

Berdasarkan pembahasan di atas, upaya guru adalah mendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

¹ Hasan Alwi, "*Kamus besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1250

² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 12

Upaya guru dalam pembelajaran Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.³

Oleh karena itu, sangat jelas bahwa upaya guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ Fatimiyah II Desa Seith Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mengajar dan mendidik mereka tentang membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya. karena guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi yang lebih baik.⁴

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa judul skripsi terdahulu yang serupa dengan judul skripsi yang peneliti tentukan, diantaranya adalah:

Skripsi dari saudari Anisa Buton NIM: 170301074 (2021) dengan judul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ

³Hamza B. Uno, Nina Lamatenggo, *"Tugas guru dalam pembelajaran"*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2015), hal. 1-2

⁴Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43.

Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon“.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru mengatasi kesulitan murid adalah, (1) dengan melaksanakan pembiasaan tadarus, untuk lebih dapat melancarkan bacaan yang masi terbata-bata (2) Mencerahkan perhatian dengan mengfokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid, mulai dari kaidah tajwid dan juga pengucapan huruf-huruf hijaiyah.

Skripsi saudara Badrun Ishak (2022) dengan judul upaya mudabbir dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mudabbir dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah (1) penyiapan kader Pembina, (2) pelatihan guru iqro, dan (3) pembinaan tahfidz Al-Qur'an.

Skripsi saudara Afifah Yuliawanti (2020) dengan judul “Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ Lu'lul ma'nun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Al-Ma'arif metode yang mudah di pahami dan diterima oleh santri dengan cara meningkatkan kemampuan Santri dalam membaca Al-Qur'an matri di ulang-ulang sampai dua kali atau lebih agar Santri bisa membaca 6 Jilid Al-Ma'arif dan Al Quran dengan benar.⁵

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai upaya atau metode dalam menghadapi berbagai kesulitan Santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

⁵<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/158>, akses tanggal 01 Juni 2023

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. dengan kita membaca. Untuk membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya maka kita perlu adanya belajar membaca atau latihan membaca dari seseorang yang sudah lebih pengetahuannya terhadap Al-Qur'an atau biasa di sebut dengan guru ngaji.

Adapun Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Fatimiyah II Desa Seith ini terdiri atas dua yaitu :

1. Iqra : bagi santri yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan tidak mampu mengucapkannya sesuai dengan ketentuan makhraj Al-Huruf dan juga belum menerapkan hukum-hukum bacaannya.
2. Al-Qur'an : bagi santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun masih terdapat masalah dalam menempatkan makhraj Al-Huruf maupun menerapkan hukum-hukum bacaannya serta belum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.

Kemudian di TPQ Fatimiyah II dilihat dari kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sana masih kurangnya kualitas pembelajaran baik dari segi kualitas bacaan Al-Qur'an, hukum bacaan Al-Qur'an, dan tajwidnya. yang mana harus diperhatikan oleh Guru ngaji di TPQ Fatimiyah II. Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat di TPQ Fatimiyah II Desa Seith, pada para santri yang masih berada pada Iqra itu mengalami kesulitan dalam mengenal huruf pada saat membaca. Padahal walaupun sudah diajar dengan baik dan diulang-ulangi tapi masih saja

ketika keesokan harinya mereka datang itu masih lupa dengan yang sudah diajarkan oleh guru ngajinya.

Mengenai permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ Fatimiyah II. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan mengangkat penelitian berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Fatimiyah II Desa Seith Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah".

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dapat memfokuskan kepada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ Fatimiyah II Desa Seith Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah yaitu:

1. Jenis-jenis upaya guru dalam proses belajar Al-Qur'an dengan indikator:
 - a. Menyampaikan Tujuan Membaca Al-Quran
 - b. Memberikan motivasi atau menarik perhatian santri
 - c. Memberikan petunjuk kepada santri
 - d. Memberikan penilaian dan hadiah pada santri
2. Kesulitan membaca Al-Qur'an dengan indikator:
 - a. Melafalkan huruf hijaiyah
 - b. Penguasaan Ilmu Tawid
 - c. Lingkungan keluarga

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian yang diuraikan diatas, rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ Fatimiyah II Desa Seith Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Fatimiyah II Desa Seith Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca di TPQ Fatimiyah II Desa Seith Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
 - b. Sumbangan pemikiran dan masukan bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti dan sebai memenuhi tugas akhir penyelesaian perkuliahan.
 - b. Sebagai pemberi pemahaman bagi orang tua, pendidik dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan agama islam dengan menggunakan metode yang berbeda agar santri

lebih mudah memahami tentang Al-Qur'an terutama dalam membacanya.

- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang ini.

